BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moeloeng mengatakan bahwa:

Metode kualitatif adalah prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁴

Metode yang digunakan untuk mengobservasi perihal obyek secara ilmiah berlandaskan fenomen-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia. 95

Margono, S mengatakan bahwa:

Karena lewat pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis dari hasil pengamatan sebagaimana pengertian berikut, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. ⁹⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diguakan oleh peneliti adalah jenis penelitian bersifat deskriptif maksudnya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah

 $^{^{94}}$ Lexy J. Moleong, $\it Metodologi$ $\it Penelitian$ $\it Kualitatif$, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 4

⁹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 72.

⁹⁶ Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 36.

wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya.⁹⁷

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui informasi tentang Strategi Guru dalam Menyikapi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada siswaKelas VIII di MTsN 1 Tulungagung serta Hasil dari Strategi Guru tersebut.

Studi kasus ini penulis mengarahkan pada pelaksanaan Strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswakelas VIII di MTsN 1 Tulungagung, meliputi cara menyikapi kejenuhan belajar, pemberian metode yang cocok untuk siswauntuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Diharapkan bisa mendapatkan keterangan-keterangan yang detail dan aktial untuk menghasilkan data yang berbentuk deskriptif.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pendekatan kulitatif, Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, lokasi tempat penelitian ini adalah MTsN 1 Tulungagung.

Peneliti berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Palam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lapangan adalah sebagai instrument utama untuk menunjang keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standar. Sehingga peneliti berperan aktif dalam penelitian, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi pada 16 januari sampai 26 februari 2020, atau selama 40 hari.

98 Binti Maunah, Perbandingan Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 53

-

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 131.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 1 Tulungagung yang berlokasi di jl. Ki Hajar Dewantara No.10b, Dusun Krajan, Beji, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, 66233. Peneliti merasa studi kasus tentang strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswakelas VIII di MTsN 1 Tulungagung menarik untuk dijadikan bahan penelitian Skripsi dan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar.

Alasan peneliti meneliti di sekolah tersebut karena sekolah tersebut memiliki prestasi yang sangat bagus, menjadi Madrasah Tsanawiyah favorit di Tulungagung, madrasah ini merupakan salah satu madrasah tingkat atas yang mampu bersaing dan berprestasi di tingkat lokal dan nasional baik dari bidang akademik maupun *non* akademik walaupun siswanya baerasal dari keluarga dengan latarbelakang berbeda, MTsN 1 Tulungagung merupakan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang peneliti tulis, sehingga layak untuk dijadikan tempat penelitian, madrasah tersebut juga merupakan salah satu madrasah yang aktif dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan umum serta merupakan madrasah yang menerapkan kesiplinan dan kesopanan terhadap para siswanya. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti telah melaksanakan magang I dan II mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Tulungagung.

D. Sumber Data

Lofland dan Lofland mengatakan dalam bukunya Lexy J. Moleong bahwa Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. ⁹⁹

_

⁹⁹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian..., hal. 157

Dalam penelitian kualitatif, subyek penelitiannya tidak ditentukan dahulu, baik jumlah maupun subyeknya dengan pertimbangan bahwa konteks lebih penting daripada jumlah. Data penelitian ini adalah hasil sumber data dari siswakelas VIII di MTsN 1 Tulungagung, untuk mendapatkan data lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data yang baik.

Sumber data bisa berbentuk manusia dan non manusia. Sumber data manusia misalnya adalah hasil observasi peneliti dan wawancara dengan orang yang menjadi informan, sedangkan data yang bersumber dari non manusia misalnya adalah dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto yang terkait dengan fokus penelitian. 101 sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. 102 Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Utama (Data Primer)

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.¹⁰³

Sumber data primer adalah "data yang dikumpulkan tangan pertama oleh ahli analisis.¹⁰⁴ Serta data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi guru mata

102 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.
157

.

¹⁰⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal.166

¹⁰¹ Ahmad Tanzeh, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 113

¹⁰³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 82

¹⁰⁴ Robert R. Mayer dan Ernest Greenwood, *Rencana Penelitian Kebijakan Sosial*, (Jakarta: CV. Rajawali 1984), hal. 361

pelajaran SKI dan siswakelas VIII di MTsN 1 Tulungagung (Melalui wawancara).

b. Sumber Data Tambahan (Data Skunder)

Data skunder merupakan data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁰⁵

Peneliti berusaha untuk mencari data seluas-luasnya dan selengkap mungkin untuk berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, sumber data dalam penelitian ini tidak mengesampingkan buku-buku yang relevan dengan studi kepustakaan untuk analisis isinya. Untuk memperoleh data, penulis mempelajari buku-buku yang relevan dengan penelitian ini, yaitu dokumen MTsN 1 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan seharihari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap,

¹⁰⁶ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 115

-

¹⁰⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137

tajam, dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku nampak. 107

Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (MTsN 1 Tulungagung) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswakelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh minimal dua orang. Kegiatan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, misalnya studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. ¹⁰⁸

Kelebihan wawancara adalah bisa kontak langsung dengan siswa bisa kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu, hubungan dapat dibina lebih baik sehingga siswa bebas mengemukakan pendapatnya serta wawancara bisa direkam sehingga jawaban siswa bisa dicatat secara lengkap. 109

Wawancara tersebut dilakukan dengan memperdalam lagi proses analisa data. Peneliti tidak mungkin dapat menguraikan jawaban dari tes yang dikerjakan siswaapabila tidak melakukan proses

-

Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 378
 Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.

<sup>117
&</sup>lt;sup>109</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 68

wawancara. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menambah data dan mengumpulkan data guna melengkapi data yang sudah ada.

Tahap sebelum penelitian yakni peneliti menentukan terlebih dahulu siapa saja yang akan digali informasi berkenaan dengan judul, serta peneliti membuat petanyaan-pertanyaan secara garis besar dapat mewakili inti dari fokus penelitian daftar pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian, selama proses wawancara dengan narasumber peneliti menyelipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang dibutuhkan.

Teknik wawancara ini pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kejenuhan belajar SKI, sehingga dalam peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, namun dalam pelaksanaannya pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai jawaban informan. Sebab, tujuan dalam interview ini, peneliti mendapatkan data tentang strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswakelas VIII di MTsN 1 Tulungagung yang banyak dan akurat. Dengan teknik ini, peneliti mengadakan interview kepada guru dan siswamata pelajaran SKI.

3. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari sekarang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dll. 110

_

¹¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen...., hal. 396

Peneliti menemukan data-data yang sudah ada di MTsN 1 Tulungagung berupa data sekolah, jadwal pembelajaran SKI, contoh media pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat menemukan data tersebut yang sifatnya dalam bentuk tulisan, dokumen ataupun gambar. Sehingga, dapat dijadikan oleh peneliti untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data.¹¹¹ Analisis selama di lapangan meliputi:

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data untuk selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa MTsN 1 Tulungagung yang mengacu pada strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam.

Proses reduksi data yang dilakukan peneliti dalam analisis data antara lain adalah merangkum atau membuat ringkasan dan membuat kode data. Peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang erat kaitannya dengan cara guru menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam.

_

¹¹¹ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualiatatif..., hal. 248

¹¹² Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen..., hal. 405

b. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan dalam bukunya Sugiyono "the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹¹³

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu berupa data disajikan dalam bentuk teks narasi atau uraian yang menyerupai cerita setelah data terkumpul lalu dikelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal peneliti menuju lapangan sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

c. Kesimpulan (Concludion Drawing atau Verification)

Langkah ke tiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. 114

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat dijawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin dapat juga tidak. Karena seperti yang dijelaskan bahwa masalah dan

¹¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen..., hal 408

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 412

rumusan masalah dalam peneitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya yaitu dengan menggunakan teknik kehadiran peneliti pada saat di lapangan, dengan cara observasi mendalam, triangulasi dan juga menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan juga teori. Pembahasannya melalui diskusi, melacak kesesuaian data, dan pengecekan anggota. ¹¹⁵ Keabsahan data untuk membuktikan apakah benar penelitihan tersebut dilakukan dengan benar-benar ilmiah ataupun sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. "Kriteria itu terdiri empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*depandability*), dan kepastian (*confirmability*)." Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. 117

117 Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hal.61

99

¹¹⁵ Burhan Bungin, Analisis Penelitian Data Kualitatif, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hal.

¹¹⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian..., hal. 324

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Menurut Moleong keajegan pengamatan berarti mencari secara koefisien interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.¹¹⁸

Sedangkan menurut Sugiyono meningkatkan ketekunan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.¹¹⁹

Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membaca kembali berbagai referensi buku dan jurnal yang terkait dengan temuan data yang berhubungan dengan Strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan Islam pada siswakelas VIII di MTsN 1 Tulungagung. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek data yang telah terkumpul.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. 120 Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. 121 Triangulasi berarti suatu cara terbaik untuk menghapus perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian. Penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. 122

¹¹⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian..., hal. 329

¹¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D..., hal. 370

¹²⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hal. 330

¹²¹ Ibid., hal. 178

¹²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 219

Triangulasi sumber ini untuk mengaji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu pengecekan keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Menurut Bachri dalam bukunya Imam Gunawan bawa:

Dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. ¹²³

Triangulasi dengan metode menurut Patton pada bukunya Lexy J. Moleong mengatakan bahwa terdapat dua strategi yaitu: (1) Pengecekkan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. 124

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. pertama peneliti melakukan observasi terkait, yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam.

4. Pemeriksaan atau Pengecekan Teman Sejawat

Teknik ini merupakan suatu cara melihat hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi atau lainnya dengan cara mengumpulkan teman sebaya yang mempunyai pengetahuan tentang suatu kegiatan penelitian. Melalui diskusi ini, peneliti dan teman sejawatnya dapat me-review persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan, sehingga mereka mampu member masukan, kritis, saran, dan kritik dari segi isi, metode ataupun yang lainnya. 125 Langkah

¹²⁵ *Ibid.*, hal. 334

¹²³ *Ibid.*, hal. 219

¹²⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif..., hal. 331

di atas bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana evaluasi dan membantu mengembangkan langkah penelitian selanjutnya yang lebih tepat dan akurat.

H. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti membagi tahap-tahap penelitian sebagaimana berikut ini:

- a. Tahap Persiapan (pralapangan)
 - 1. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendaptakan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
 - Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
 - 3. Membuat rancangan penelitian
 - 4. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara
 - 5. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Tahap Keabsahan Data

Setelah data dari lapangan diperoleh, Langkah selanjutnya yaitu pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan data yang diperoleh.